



ARTIKEL

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
VIDEO TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PADA PASIEN PRE SPINAL ANESTESI
DI RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

**Disusun Oleh:
Luqman Baihaqi
NIM. 2011012007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
VIDEO TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PADA PASIEN PRE SPINAL ANESTESI
DI RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

Luqman Baihaqi
2011012007

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 25 Januari 2022

Pembimbing I



Susi Wahyuning Asih, S.Kep.,Ners., M.Kep
NIDN. 0720097502

Pembimbing II



Ns. Sri Wahyuni, M.Kep.,Sp.Kep.Kom
NIDN. 0703038801

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PADA PASIEN PRE SPINAL ANESTESI
DI RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

Luqman Baihaqi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, luqmanbaihaqi85@gmail.com

(koresponden)

Susi Wahyuning Asih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; susiwahyuningasih@unmuhjember.ac.id

Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; sriwahyuni@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

Health education using video makes a very large contribution to changing patient behavior so that they will understand and remember more quickly. Presentation of information or health education using video will have a positive impact on patients in addition to other benefits of providing a stimulus to hearing and vision. The research method used in this study is a quasi-experimental method with a pre-test and post-test with control group design. Aims to identify the effect of health education using video on anxiety levels in pre spinal anesthesia patients. The population of this study were all patients who would undergo surgery under spinal anesthesia at the Jember Pulmonary Hospital with a sample of 30 respondents who were divided into 15 respondents as the intervention group and 15 respondents as the control group. The sampling technique used was purposive sampling. The intervention process uses videos about spinal anesthesia procedures. In the intervention group 60% showed moderate anxiety before health education. After being given health education using video, 66.7% of the intervention group showed mild anxiety after being analyzed for the intervention group and the control group in the intervention group was mostly at a mild level of anxiety, namely 10 people (66.7%). Meanwhile, the control group showed that most of them were at a moderate level of anxiety as many as 5 people (33.3%). The effect of health education using video on anxiety levels in pre spinal anesthesia patients with the Mann Whitne test, the P value is 0.000. The conclusion of this study shows that there is an effect of health education using video on anxiety levels in pre spinal anesthesia patients. Recommendations for the preoperative room in this study require more efforts and support from hospital management in regulating the pattern of providing health education using video that can be applied in health services, especially for pre spinal anesthesia patients.

Keywords: Health Education, Anxiety Levels, Pre Spinal Anesthesia

ABSTRAK

Pendahuluan Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku pasien sehingga akan lebih cepat mengerti dan mengingat Penyajian informasi atau pendidikan kesehatan dengan menggunakan video akan memberikan dampak positif terhadap pasien selain itu manfaat lainnya memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* dengan rancangan *group pre test and post test with control*. Bertujuan untuk Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi. Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang akan dilakukan tindakan operasi dengan anestesi spinal di Rumah Sakikt Paru Jember dengan sampel sejumlah 30 responden yang dibagi menjadi 15 responden sebagai kelompok intervensi dan 15 responden sebagai kelompok kontrol. Tehnik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Proses intervensi menggunakan video tentang prosedur spinal anestesi. Pada kelompok intervensi 60% menunjukkan kecemasan sedang sebelum pendidikan kesehatan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video pada kelompok intervensi 66,7% menunjukkan kecemasan ringan setelah di analisis terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada kelompok intervensi sebagian besar berada pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 orang (33,3%). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi dengan uji *mann whitne* didapatkan hasil P value 0,000. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi. Rekomendasi untuk ruang pre operasi penelitian ini diperlukan

upaya yang lebih dan dukungan manajemen rumah sakit dalam mengatur pola pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video dapat diterapkan di pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien pre spinal anestesi.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Tingkat Kecemasan, Pre Spinal Anestesi

PENDAHULUAN

Seorang pasien yang datang ke rumah sakit untuk melakukan operasi, mereka merasakan lingkungan yang bukan saja aneh dan berbeda, tetapi juga seringkali diasosiasikan dengan kecemasan, kesulitan dan bahkan rasa takut. Walaupun respon setiap orang terhadap proses operasi berbeda, namun sesungguhnya selalu terjadi kecemasan (Ulfa, 2017).

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku pasien terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Penyajian informasi atau pendidikan kesehatan dengan menggunakan video akan memberikan dampak positif terhadap pasien sehingga akan lebih cepat mengerti dan mengingat. selain itu manfaat lainnya memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Maulana, 2011). Melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan video ini diharapkan kecemasan pasien dalam menghadapi operasi menurun.

Kecemasan pra pembedahan ditemui pada tingkatan 60-80% pada pasien yang dijadwalkan tindakan pembedahan. Pada kondisi ini berpengaruh pada tindakan pembedahan dan tindakan anestesi serta berdampak pada pemberian terapi pengobatan pasca pembedahan. 5% pasien yang melakukan tindakan pembedahan mempunyai indikasi kecemasan yang parah sehingga mereka menolak rencana tindakan dan pengobatan yang direncanakan oleh dokter. Kecemasan dapat mengakibatkan kegagalan tindakan spinal anestesi dan terjadinya gangguan patofisiologis seperti hipertensi dan gangguan ritme (Mingir et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan Qur'ana (2012) di Rumah Sakit Daerah Dokter Soebandi Jember diukur menggunakan kuesioner STAI (*State Trait Anxiety Inventory*), dengan hasil penelitian tingkat kecemasan pasien pre operasi, sebanyak 18 orang (66,7%) mengalami cemas ringan, dan sebanyak 9 orang responden (33,3%) mengalami kecemasan sedang. Dari 109 pasien operasi yang direncanakan dengan pembiusan spinal anestesi, terdapat 88 pasien (80%) pasien mengalami kecemasan (Data Studi Pendahuluan Di Rumah Sakit Paru Jember).

Pasien yang baru melaksanakan tindakan operasi mayoritas mengalami kecemasan. Pemicu kecemasan secara umum dipengaruhi oleh rasa khawatir terhadap nyeri yang hendak dirasakan serta pelaksanaan tindakan anestesi (Sjamsuhidajat, 2017). Salah satu metode dalam anestesi ialah spinal anestesi yang bisa meningkatkan kecemasan pre operasi, sebab pasien tetap dalam keadaan sadar selama dilakukan tindakan operasi, pasien tetap bisa melihat, mendengar seluruh prosedur dan pelaksanaan tindakan operasi. Kurangnya informasi tentang prosedur pelaksanaan tindakan dan metode spinal anestesi dapat menimbulkan kecemasan pada pasien, karena pasien masih dalam kondisi sadar penuh (Mustika et al., 2020)

Upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pre anestesi harus dapat dilakukan oleh seorang perawat anestesi pada saat melakukan kunjungan pre anestesi. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pre anestesi yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis (psikologis). Terapi farmakologis dengan pemberian obat-obatan yang bersifat anti ansietas dan agen depresan. Terapi psikologis dengan terapi pendidikan kesehatan, terapi musik, teknik relaksasi dan lain lain. Terapi psikologis dengan pemberian pendidikan kesehatan merupakan strategi yang paling banyak digunakan dibandingkan pemberian obat anti ansietas. Strategi yang digunakan dalam menurunkan kecemasan pre operatif bahwa pemberian pendidikan kesehatan ini lebih banyak dilakukan dengan komunikasi lisan yang bersifat membesarkan hati (95%), pemberian pendidikan kesehatan tertulis (28%), memperlihatkan operasi secara langsung (20%) dan memperlihatkan video tentang prosedur anestesi (2%) (Jlala et al., 2012). Berdasarkan studi sebelumnya diketahui bahwa masih sedikit strategi pendidikan kesehatan pada pasien pra operasi yang menggunakan video, maka penelitian ini mencoba untuk menemukan inovasi baru untuk mengetahui strategi pendidikan kesehatan pada pasien pra operasi menggunakan video. Dengan demikian maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan

intervensi pendidikan kesehatan menggunakan video di Rumah Sakit Paru Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan penelitian *group pre test and post test with control* dengan teknik purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang akan dilakukan tindakan operasi dengan anestesi spinal Rumah Sakit Paru Jember yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian *eksperimental* ini peneliti menetapkan jumlah 30 sampel sesuai dengan batas minimal sampel yang dapat diuji statistic, sehingga peneliti hanya menggunakan 15 responden kelompok perlakuan pendidikan kesehatan menggunakan video dan 15 responden kelompok kontrol. Penelitian dilakukan dengan menggunakan *Amsterdam preoperative anxiety and information Scale (APAIS)* yang dimodifikasi oleh peneliti. Waktu penelitian dilakukan pada bulan 10 Desember sampai 1 Januari 2022. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Mann Whitnet U Test* bahwa *p value* sebesar 0,000 maka sesuai dengan asumsi statistik jika nilai signifikansi <0,05 maka H_1 diterima yang berarti secara signifikan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember. Penelitian ini telah melalui uji layak etik dengan nomor lolos uji etik NO. 0044 /KEPK/FIKES/XII/2021 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 2 Desember 2021.

HASIL

A. Data umum

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 5.1
 Frekuensi Rerata Pasien Pre Spinal Anestesi
 di Rumah Sakit Paru Jember Berdasarkan Usia
 Tahun 2021 (n=30)

Kelompok	Tendency Central	Hasil	95%CI
Intervensi	Mean	40,53	34,03 - 47,03
	Median	43	
	Modus	45	
	Standar Deviasi	6,5	
	Min- Maks	28-48	
Kontrol	Mean	40,13	35,23 - 45,03
	Median	42	
	Modus	43	
	Standar Deviasi	4,9	
	Min- Maks	32-48	

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa rerata pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember pada kelompok intervensi berusia 40,53 tahun ($SD \pm 6,5$ tahun) dengan usia termuda adalah 28 tahun dan paling tua adalah 48 tahun. Berdasarkan hasil *confidence interval* diyakini bahwa 95% rata-rata usia berada pada rentang 34,03 sampai dengan 47,03 tahun. Pada kelompok kontrol diketahui bahwa rerata pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember berusia 40,13 tahun ($SD \pm 4,9$ tahun) dengan usia termuda adalah 32 tahun dan paling tua adalah 48 tahun. Berdasarkan hasil *confidence interval* diyakini bahwa 95% rata-rata usia berada pada rentang 35,23 sampai dengan 45,03 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa rerata usia antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi tidak jauh berbeda.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 5.2
 Distribusi Frekuensi Pasien Pre Spinal Anestesi
 di Rumah Sakit Paru Jember Berdasarkan Tingkat Pendidikan
 Tahun 2021 (n=30)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Kelompok Intervensi		
SD	2	13,3
SMP	1	6,7
SMA	8	53,3
Sarjana/Diploma	4	26,7
Kelompok Kontrol		

SD	2	13,3
SMP	2	13,3
SMA	9	60
Sarjana/Diploma	2	13,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pada pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember untuk kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas yaitu sebanyak 8 orang (53,3%) dan untuk kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar berpendidikan sekolah menengah atas yaitu sebanyak 9 orang (60%).

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 5.3
 Distribusi Frekuensi pasien pre spinal anestesi
 di Rumah Sakit Paru Jember Berdasarkan Jenis Kelamin
 Tahun 2021 (n=30)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Kelompok Intervensi		
Laki- Laki	9	60
Perempuan	6	40
Kelompok Kontrol		
Laki- Laki	7	46,7
Perempuan	8	53,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa jenis kelamin pada pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember untuk kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar adalah laki- laki yaitu sebanyak 9 orang (60%) dan untuk kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 9 orang (53,5%).

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nadi.

Tabel 5.4
 Distribusi Frekuensi Pasien Pre Spinal Anestesi
 di Rumah Sakit Paru Jember Berdasarkan Frekuensi Nadi
 Tahun 2021 (n=30)

Frekuensi Nadi	Frekuensi	Persentase (%)
Kelompok Intervensi		
Normal	10	66,7
Tidak Normal	5	33,3
Kelompok Kontrol		
Normal	2	13,3
Tidak Normal	13	86,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa frekuensi nadi pada pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember untuk kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar berada pada kondisi normal yaitu sebanyak 10 orang (66,7%) dan untuk kelompok kontrol menunjukkan berada pada kondisi tidak normal yaitu sebanyak 13 orang (86,7%).

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Respiratory Rate*.

Tabel 5.5
 Distribusi Frekuensi Pasien Pre Spinal Anestesi
 di Rumah Sakit Paru Jember Berdasarkan *Respiratory Rate*
 Tahun 2021 (n=30)

<i>Respiratory Rate</i>	Frekuensi	Persentase
-------------------------	-----------	------------

Kelompok Intervensi		
Normal	13	86,7
Tidak Normal	2	13,3
Kelompok Kontrol		
Normal	3	20
Tidak Normal	12	80
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa *respiratory rate* pada pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember untuk kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar berada pada kondisi normal yaitu sebanyak 13 orang (86,7%) dan untuk kelompok kontrol menunjukkan berada pada kondisi tidak normal yaitu sebanyak 12 orang (80%).

6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah

Tabel 5.6
 Distribusi Frekuensi Pasien Pre Spinal Anestesi
 di Rumah Sakit Paru Jember Berdasarkan Tekanan Darah Tahun 2021 (n=30)

Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Kelompok Intervensi		
Normal	13	86,7
Tidak Normal	2	13,3
Kelompok Kontrol		
Normal	3	20
Tidak Normal	12	80
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa tekanan darah pada pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember untuk kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar berada pada kondisi normal yaitu sebanyak 13 orang (86,7%) dan untuk kelompok kontrol menunjukkan berada pada kondisi tidak normal yaitu sebanyak 12 orang (80%).

7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *American Society of Anesthesiologist* (ASA)

Tabel 5.7
 Distribusi Frekuensi Pasien Pre Spinal Anestesi di Rumah Sakit Paru Jember Berdasarkan *American Society of Anesthesiologist* (ASA)
 Tahun 2021 (n=30)

ASA	Frekuensi	Persentase (%)
Kelompok Intervensi		
ASA 1	7	46,7
ASA 2	8	53,3
Kelompok Kontrol		
ASA 1	4	26,7
ASA 2	11	73,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa kondisi medik berdasarkan *American Society of Anesthesiologist* (ASA) pada pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember untuk kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar berada pada ASA 2 yaitu sebanyak 8 orang (53,3%) dan untuk kelompok kontrol menunjukkan berada pada ASA 2 yaitu sebanyak 11 orang (73,3%).

B. Data Khusus

1. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Kecemasan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Pada Pasien Pre Spinal Anestesi

Tabel 5.8

Tingkat Kecemasan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video pada Pasien Pre Spinal Anestesi di Rumah Sakit Paru Jember Tahun 2021 (n=30)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kelompok Intervensi		
Tidak cemas	0	0
Ringan	1	6,7
Sedang	9	60
Berat	3	20
Sangat berat	2	13,3
Kelompok Kontrol		
Tidak cemas	0	0
Ringan	0	0
Sedang	7	46,7
Berat	4	26,7
Sangat berat	4	26,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan video di Rumah Sakit Paru Jember untuk kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 orang (60%) dan untuk kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 7 orang (46,7%)

2. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Kecemasan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Pada Pasien Pre Spinal Anestesi

Tabel 5.9
 Tingkat Kecemasan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video pada Pasien Pre Spinal Anestesi di Rumah Sakit Paru Jember Tahun 2021 (n=30)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kelompok Intervensi		
Tidak cemas	2	13,3
Ringan	10	66,7
Sedang	2	13,3
Berat	1	6,7
Sangat berat	0	0
Kelompok Kontrol		
Tidak cemas	0	0
Ringan	2	13,3
Sedang	5	33,3
Berat	4	26,7
Sangat berat	4	26,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan video di Rumah Sakit Paru Jember untuk kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar berada pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 orang (66,7%) dan untuk kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 orang (33,3%)

3. Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Pasien Pre Spinal Anestesi di Rumah Sakit Paru Jember

Tabel 5.12
 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Pasien Pre Spinal Anestesi di Rumah Sakit Paru Jember

Kelompok	Tingkat Kecemasan										Total	p-value	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Sangat berat				
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
Intervensi	2	13,3	10	66,7	2	13,3	1	6,7	0	0	15	100	0,002
Kontrol	0	0	2	13,3	5	33,3	4	26,7	4	26,7	15	100	
Jumlah	2	6,7	12	40	7	23,3	5	16,7	4	13,3	30	100	

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar tingkat kecemasan pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember berada pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 orang (33,3%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa secara signifikan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember ($p=0,000$).

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, individu, kelompok dan warga masyarakat, sehingga mereka melaksanakan apa yang diharapkan oleh orang yang melakukan pendidikan kesehatan. Terdapat beberapa unsur tercapainya pendidikan kesehatan yaitu input, proses serta output. Hasil yang diharapkan dari sesuatu pendidikan kesehatan merupakan sikap kesehatan, untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan yang kondusif dari promosi kesehatan. Pada penelitian ini, pendidikan kesehatan dilakukan melalui penyuluhan secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan video. Konsep tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Mustika et al., (2020) bahwa dalam metode penyuluhan tidak langsung, penyuluh kesehatan tidak berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan target, tetapi penyuluh kesehatan menggunakan media sebagai perantara dalam penyampaian pesan misalnya publikasi dalam bentuk media elektronik handphone, televisi, radio, film, video, komputer dan media luar ruang sehingga target sasaran yang dituju dapat meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan dapat merupakan perilaku kesehatannya ke arah yang positif.

Pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 orang (33,3%). disebabkan oleh kurangnya informasi tentang prosedur tindakan spinal anestesi. Selain itu, terdapat faktor yang menyebabkan responden kurang bisa menerima informasi yaitu dipengaruhi usia, tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Putu et al., n.d, (2019). Dari pernyataan diatas peneliti berpendapat kurang informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan bahwa penyampaian informasi pada seseorang disebabkan oleh pengetahuan, informasi, sikap dan tindakan yang di dasari oleh tingkat pendidikan dan usia.

Pada penelitian ini kelompok intervensi sebagian besar tingkat kecemasan pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember berada pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Hal ini memberikan bukti bahwa skor kecemasan pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan pasien yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa, setelah adanya pendidikan kesehatan kecemasan pasien pre anestesi spinal mengalami penurunan. Temuan ini, sejalan dengan hasil studi oleh Erturk & Unlu, (2018) yang mengungkapkan adanya perbedaan kecemasan pada pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Tingkat pendidikan pada penelitian ini terbanyak adalah setingkat sekolah menengah atas. Menurut pendapat Notoatmodjo (2012) pemahaman seseorang akan informasi kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan setingkat sekolah menengah atas dipandang telah mencukupi kemampuan individu untuk menerima informasi kesehatan dan memberikan penilaian atas edukasi yang diberikan. Dengan dimilikinya kemampuan menerima informasi maka akan meningkatkan aspek kognitif dari pasien yang berdampak pada mekanisme koping adaptif yang akhirnya mampu menurunkan respon kecemasan setelah dilakukan edukasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cakmak & Kose, (2017) bahwasanya kemampuan pasien dalam menerima pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh faktor demografis yang salah satunya adalah usia. Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada rentang usia dewasa pertengahan hal ini memberikan asumsi bahwa pada rentang usia tersebut seseorang dianggap telah mampu menerima informasi sehingga mampu menurunkan kecemasan.

Pada penelitian ini edukasi kesehatan yang diberikan melalui video. Semua pasien pada kelompok intervensi menonton video di kamar rawat inap didampingi oleh peneliti. Tidak ada istilah medis yang digunakan untuk menjelaskan prosedur kepada pasien. Persiapan pasien, pemosisian, selama prosedur anestesi dilaksanakan, jarum yang digunakan selama prosedur ditunjukkan secara rinci. Akhirnya, risiko, manfaat, dan kemungkinan komplikasi anestesi spinal dijelaskan. Video berdurasi 6 menit 24 detik.

Pendidikan pra operasi tentang anestesi dapat meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi perioperatif dan meningkatkan pemahaman pasien tentang protokol anestesi. Namun demikian, kualitas transfer pengetahuan ini terkait dengan jenis informasi yang digunakan, motivasi pasien, dan literasi pasien yang dipengaruhi oleh pendidikan dan usia pasien. Informasi pra anestesi mengurangi hal ini merupakan dampak dari informasi berbasis video. Selain itu penelitian ini mengecualikan pasien dengan riwayat operasi serta pasien dengan anestesi umum (general). Selain itu, kami mengevaluasi dampak informasi video pada anestesi spinal saja.

Studi ini membuktikan bahwa intervensi dengan diberikan pendidikan kesehatan melalui video maka tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember akan menurun. Studi ini sejalan dengan temuan oleh Daniel & Martinez, (2020) bahwa pasien dengan informasi yang minim memiliki potensi untuk mengalami peningkatan kecemasan dibandingkan dengan pasien yang memiliki informasi adekuat tentang anestesi selama periode preanestesi. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa informasi kesehatan haruslah diberikan secara komprehensif kepada pasien. Selain itu, studi ini memberikan alternatif solusi bahwa pemberian informasi kesehatan melalui edukasi video mampu memberikan fasilitas dan pemahaman yang diperlukan oleh pasien untuk mempersiapkan diri baik secara fisik dan psikologis secara tepat serta meningkatkan kualitas perawatan dan menghindari dampak negatif dalam proses pembedahan utamanya pada situasi dengan pembatasan interaksi seperti pada masa pandemic ini. Studi ini juga memberikan gambaran konkret pentingnya mengevaluasi dan mendeteksi kecemasan pra anestesi karena kecemasan yang tinggi yang dapat meningkatkan kompleksitas prosedur. Hal ini berakibat pada kurangnya kepatuhan dan pemahaman pasien terhadap instruksi selama prosedur dilaksanakan.

Metode edukasi kesehatan melalui video ini berjalan seiring dengan meningkatnya telemedicine, sehingga modalitas elektronik dapat menjadi lebih umum dalam pendidikan dan dukungan pasien. Memberikan pendidikan pra-bedah dalam pemodelan tatap muka mungkin merupakan cara terbaik untuk menjangkau populasi pasien operasi yang paling luas namun pada situasi yang kurang kondusif seperti saat ini maka edukasi melalui video merupakan alternatif bagi penyelenggara Kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan video di Rumah Sakit Paru Jember untuk kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 orang (60%) dan untuk kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 7 orang (46,7%)
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan video di Rumah Sakit Paru Jember untuk kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar berada pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 orang (66,7%) dan untuk kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 orang (33,3%)
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis ini menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,000 maka sesuai dengan asumsi statistik jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara signifikan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember. Hal ini membuktikan bahwa intervensi dengan diberikan pendidikan kesehatan melalui video maka tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi di Rumah Sakit Paru Jember akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akildiz, M., Aksoy, Y., Kaydu, A., Kaçar, C. K., Şahin, Ö. F., & Yıldırım, Z. B. (2017). Elektif sezaryen ameliyatlarında anestesi yönteminin preoperatif anksiyete düzeylerine Etkisi. *Türk Anesteziyoloji ve Reanimasyon Derneği Dergisi*, 45(1), 36–40. <https://doi.org/10.5152/TJAR.2017.58966>
- Apriansyah, A. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.*
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2018). Pengaruh Pemberian Informed Consent Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 155. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.464>
- Garden, O. J., Bradbury, A. W., Forsythe, J. L. R., & Parks, R. W. (2012). *Principles and Practice of Surgery: With STUDENT CONSULT Online Access* (6th ed.). Elsevier Health Sciences. <http://books.google.de/books?id=T8BpQO8bOTcC>

- Hoesin, H. (2016). *Editing, Koding Dan Tabulasi* (p. lizenhs.wordpress.com).
- Jlala, H. A., French, J. L., Foxall, G. L., Hardman, J. G., & Bedforth, N. M. (2012). Effect of preoperative multimedia information on perioperative anxiety in patients undergoing procedures under regional anaesthesia. *British Journal of Anaesthesia*, *104*(3), 369–374. <https://doi.org/10.1093/bja/aeq002>
- Latif, S., Suryadi, K., Dachlan, M. (2011). *Petunjuk Praktis Anestesiologi*, (2nd ed.). Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif FKUI.
- Mangku, G. (2011). *Buku Ajar Ilmu Anestesia dan Reanimasi*. Indeks.
- Masturoh, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulana. (2011). *Buku Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan*. EGC.
- Mingir, T., Ervatan, Z., & Turgut, N. (2014). Spinal anestezi ve perioperatif anksiyete. *Turk Anesteziyoloji ve Reanimasyon Dernegi Dergisi*, *42*(4), 190–195. <https://doi.org/10.5152/TJAR.2014.99705>
- Mustika, N., Nugroho, A., & Prayogi, A. S. (2020). *The Effect Of Android Audio Visual Health Education On Anxiety Pre Spinal Anesthesia Patients in PKU Muhammadiyah Bantul*. *16*(1), 8–15. <https://doi.org/10.20716/ub.jik.2020.0115.11.23>
- Nigussie, S., Belachew, T., & Wolancho, W. (2014). Predictors of preoperative anxiety among surgical patients in Jimma University Specialized Teaching Hospital, South Western Ethiopia. *BMC Surgery*, *14*(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2482-14-67>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (2nd ed.). Salemba Medika.
- Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, *5*(1), 57–60. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2017.005.01.7>
- Ummah, F. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan*. MEDIA SAINS INDONESIA.